

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini hampir seluruh negara di dunia tidak terlepas dari interaksi antar negara untuk menjalankan maupun memelihara hubungan dengan negara lain, hubungan internasional merupakan ilmu politik yang membahas tentang suatu kebijakan dan tindakan yang diambil oleh Negara untuk mewujudkan kepentingan masing-masing pihak. Dalam hubungan internasional Negara merupakan aktor utama dalam menjalankan hubungan internasional, masing-masing negara memiliki peran penting dalam membangun hubungan dengan negara lainnya.

Bukan hanya disebut sebagai hubungan antar negara, hubungan internasional juga membahas mengenai hubungan antar masyarakat internasional. Setiap negara memiliki ciri masing-masing yang dijadikan sebagai identitas diri agar membedakan dengan negara lain. Hubungan internasional sendiri merupakan yang mencakup hubungan atau interaksi yang melintasi batas-batas wilayah suatu negara dan melibatkan aktor yang berbeda dan berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara kelompok, maupun secara perorangan resmi maupun tidak resmi dengan kelompok atau perorangan dari bangsa atau negara lain, yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara. Dalam hubungan internasional, negara menjalin hubungannya dengan negara lain melalui diplomasi yang sering digunakan sebagai alat utama bagi negara untuk kebijakan

luar negeri maupun pelaksanaan diplomasi negara, hal itu bisa menjadi state branding negara dan mencitrakan seperti yang direncanakan oleh negara.

Diplomasi adalah salah satu instrumen utama dalam melaksanakan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi memang menjadi alat utama dalam pencapaian kepentingan nasional yang berkaitan dengan negara lain atau organisasi internasional, dan juga melalui langkah diplomasi sebuah negara juga dapat membangun citra terhadap dirinya. Dalam hubungan antar negara, pada umumnya diplomasi diterapkan sejak tingkat paling awal sebuah negara hendak melakukan hubungan bilateral dengan negara lain hingga keduanya mengembangkan hubungan selanjutnya. Pada saat ini cara berpolitik di banyak negara mengalami banyak pergeseran, salah satunya dalam berdiplomasi. Dahulu istilah diplomasi hanya ditujukan kepada aktivitas yang dilakukan oleh aktor negara berupa diplomat ataupun pejabat negara yang hanya memiliki informasi secara eksklusif. Namun seiring berjalannya waktu, diplomasi oleh aktor non negara bahkan menjadi suatu hal yang cenderung dilakukan sekarang ini. Aktor non negara pun bisa turut melaksanakan praktik diplomasi melalui cara-cara yang lebih ringan dan santai namun tetap dapat mencapai kepentingan negara. Bisa disimpulkan jika aktor non negara pun dapat mengambil peranan dalam langkah diplomasi budaya ini.

Tidak hanya dalam bentuk yang formal, namun diplomasi bisa dilakukan melalui banyak media ataupun cara contohnya budaya. Diplomasi kebudayaan sendiri diartikan sebagai sebuah upaya negara untuk mendapatkan kepentingan nasionalnya melalui media kebudayaan yang mencakup kesenian, ilmu pengetahuan, pendidikan, olahraga bahkan hingga sebuah propaganda negara.

Diplomasi budaya menggunakan produk-produk kebudayaan sebagai instrument utamanya, seperti misalnya dengan mempromosikan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu negara melalui pertukaran sebuah pengetahuan, seni dan budaya yang banyak dikenal seperti literasi, musik, dan tarian. Banyak dari instrumen diplomasi budaya ini yang masih dipergunakan hingga saat ini. Penyesuaian terhadap situasi politik dunia saat ini memang mengharuskan diplomasi budaya bisa menyesuaikan pelaksanaannya melalui cara-cara yang lebih variative dengan menyertakan baik aktor negara maupun aktor non-negara seperti organisasi-organisasi masyarakat atau swasta, akademisi, misionaris dan pelaku seni dalam melakukan misi-misi kebudayaan.

Langkah diplomasi ini bertujuan untuk membentuk image negara, biasanya diplomasi ini dijalankan dengan program yang dibuat baik langsung menjalin hubungan dengan negara lain maupun dengan media seperti media cetak dan online dengan lebih mengedepankan ideologi, politik, ekonomi, sosial militer dan kesenian budaya yang ingin ditonjolkan. Diplomasi budaya lebih membentuk opini atau image yang dikenal oleh dunia internasional agar memudahkan kebijakan luar negeri berjalan dengan mulus. Diplomasi kebudayaan ini bukan merupakan sebuah hal yang benar-benar baru muncul pada dasarnya karena diplomasi kebudayaan telah beberapa kali disebutkan dalam berbagai literatur sebagai *cultural techniques in diplomacy*. Diplomasi budaya sendiri merupakan salah satu bentuk diplomasi *soft-power* dan bagian dari diplomasi publik yang dijalankan suatu negara dalam memperkenalkan atau mempromosikan negaranya di dunia internasional dan sebagai salah satu alat untuk melindungi kepentingan nasional. Diplomasi budaya

menawarkan sesuatu yang tidak dapat ditawarkan oleh diplomasi politik, ekonomi, dan terutama diplomasi militer; kemampuan untuk meyakinkan pihak lain melalui budaya, nilai-nilai, serta ide, dan tidak melalui kekerasan dengan menggunakan kapabilitas militer, politik, maupun ekonomi. Walaupun diplomasi budaya tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun diplomasi budaya ini dapat tersebar di banyak negara dan saling berkaitan satu sama lain.

Belanda sebagai pintu utama perdagangan Indonesia di Eropa serta sebagai salah satu investor terbesar Eropa bagi Indonesia, menimbulkan ketergantungan Indonesia kepada Belanda. Ben Knapen, Menteri Urusan Eropa dan Kerjasama Internasional Belanda dalam kunjungan kerjanya ke Indonesia pada tahun 2011 menyatakan bahwa beberapa tahun ke depan Indonesia dan Belanda akan terlibat dalam kerja sama yang besar dalam perdagangan dan produksi yang berkelanjutan, pengelolaan air, dan hukum.

Dilansir dari Kemlu.go.id pada kunjungan kerja Perdana Menteri Belanda ke Indonesia pada 21-23 November 2016 menghasilkan Nota Kesepahaman dan Pernyataan Kehendak Di beberapa bidang, yaitu beberapa diantaranya pada sektor perikanan dan kelautan, kerja sama lingkungan hidup, dan MoU kerja sama antara pengusaha di bidang energi, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, pertahanan, pertanian, dan pariwisata.

Dalam hubungan antara kedua negara. Indonesia mendapatkan banyak keuntungan atas kerja sama tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan pemberian bantuan dari Belanda ke Indonesia. Sehingga bisa kita melihat Indonesia menjadi

pihak yang diuntungkan dari hubungan kerja sama kedua negara. Namun kemudian Belanda-lah yang melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia.

Melalui situs resmi pemerintahnya, Belanda menyatakan bahwa kebudayaan merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Negara lain. Selain itu, *International Cultural Policy* Belanda bertujuan untuk memperkuat kepentingan ekonomi Belanda dengan menekankan hubungan budaya, perdagangan dan ekonomi; serta diplomasi budaya yang menggunakan seni dan budaya untuk menguntungkan hubungan luar negeri Belanda. Tidak hanya itu, Belanda juga menyebutkan bahwa kebudayaan juga digunakan untuk meningkatkan citra Belanda, dan untuk mendukung kepentingan politik dan ekonomi Belanda di luar negeri. Selain itu, Belanda menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi prioritas *International Cultural Policy* nya.

Pada tahun 1970 Belanda mendirikan Erasmus Huis sebagai sebuah pusat kebudayaan Belanda di Indonesia. Melalui Erasmus Huis ini, Belanda melakukan pendekatan dengan masyarakat Indonesia guna memperkuat hubungan bilateral Indonesia dengan Belanda. Erasmus Huis dikenal sebagai pusat kebudayaan yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan terkait pengenalan budaya Belanda dan menjalin kerjasama dengan beberapa institusi di Indonesia untuk turut menyukseskan programnya. (Kemlu.go.id)

Indonesia sendiri terkenal memiliki budaya yang sangat banyak dan beragam, ribuan budaya dan bahasa yang muncul dari Sabang sampai Merauke mewarnai

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang disebut sebagai kebudayaan Indonesia merupakan kesatuan dari seluruh kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Dari sinilah banyak bermunculan kearifan lokal di masing-masing daerah yang muncul dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia, dari sinilah tercipta pola kehidupan masyarakat Indonesia yang didasari oleh nilai-nilai atau suatu faham aturan adat dan budaya di setiap daerah yang memunculkan kearifan budaya.

Beberapa warisan budaya yang dipakai untuk diplomasi budaya oleh Indonesia seperti Tarian Tradisional, Makanan Tradisional, Kain Batik Tradisional dan Pencak Silat sangat sering dipergunakan, Pencak Silat sendiri sudah banyak dikenal dan berkembang di mancanegara. Dengan menjalankan diplomasi kebudayaan dengan terarah dan memiliki suatu tujuan serta upaya untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya Indonesia di luar negeri merupakan jalan untuk meningkatkan citra Indonesia di mata dunia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pencak silat memiliki arti sebagai permainan atau keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Pencak silat sendiri berasal dari dua kata, yakni 'pencak' dan 'silat', pencak berarti sebuah gerakan yang terikat dengan aturan dan silat berarti gabungan dari unsur gerakan dan pikiran. Secara garis besar pencak silat memiliki dua pelatihan yaitu gerak seni dan tanding, dalam praktiknya gerak seni diajarkan sebagai pertunjukan dengan jurus gerakan yang bagus dipandang. Sedangkan latihan untuk bertanding berfokus

kepada Teknik-teknik yang harus digunakan untuk melumpuhkan lawan dan mendapatkan poin pada saat pertandingan.

Di Indonesia sendiri pencak silat berada dibawah naungan PB IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia) merupakan organisasi inti yang mengurus Pencak Silat se-Indonesia. Adapun definisi Pencak Silat menurut PB IPSI adalah: “Pencak Silat merupakan hasil budaya masyarakat Indonesia untuk membela dan mempertahankan kemandirian dan manunggal nya terhadap lingkungan hidup sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa IPSI adalah salah satu aktor dalam upaya diplomasi pencak silat terhadap Belanda.

Tidak terlepas dari panjangnya hubungan antara Indonesia-Belanda bisa menjadi faktor dimana kebudayaan antar kedua negara bisa di terima di masing-masing negara, terjadi pertukaran ide-ide dan nilai kebudayaan antar negara dengan konsep *multitrack diplomacy* dari sinilah tercipta sikap saling menghargai kebudayaan satu sama lain. Di Belanda sendiri pertama kali kemunculan pencak silat mulai terlihat pada tahun 1947 dimana ada keterikatan emosional warga Indo-Belanda selepas masa penjajahan Belanda di Indonesia, banyak warga Indonesia yang ikut bermigrasi ke Belanda dengan alasan tertentu dan mencari pekerjaan disana. Seiring berjalannya waktu warga Indonesia yang memiliki keterampilan dalam pencak silat mulai berlatih dan mengajarkan pencak silat kepada orang-orang terdekat saja pada awalnya namun kemudian menyebar kepada warga asli Belanda.

Di Belanda sendiri organisasi yang menaungi pencak silat nya bernama NPSF (Nederlandse Pencak Silat Federatie) yaitu merupakan federasi yang mewadahi dan mendukung perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Belanda untuk terus berkembang dan NPSF sendiri berafiliasi dan di akui oleh PERSILAT (Federasi Pencak Silat Antar Bangsa) juga dengan EPSF (Federasi Pencak Silat Eropa), NPSF (Nederlandse Pencak Silat Federtie) sendiri tercatat menaungi 22 perguruan silat Indonesia. Pencak silat di Belanda sendiri mulai berkembang dengan pesat ditandai dengan munculnya acara ataupun festival budaya Pencak Silat di Belanda dan ada diantaranya pertemuan yang dihadiri oleh KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) di Belanda dan NPSF (Nederlandse Pencak Silat Federatie).

Berdasarkan berita yang dilansir oleh KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) di Belanda pada 19 September 2021 KBRI di Belanda bekerjasama dengan NPSF berhasil membuat pencak silat sebagai warisan budaya tak benda Indonesia di Belanda yang juga diisi dengan acara latihan bersama yang dihadiri 200 anggota pencak silat yang ada di Belanda dan juga pada tahun 2015 KBRI membuka Beasiswa Seni Budaya Indonesia di Belanda untuk pelajar muda disana. Juga tidak lepas pegiat pencak silat dari Indonesia pun menghadiri acara festival budaya salah satunya PS Pusaka Mande Muda yang memberikan pertunjukan tentang demonstrasi Pencak Silat yang dilakukan oleh Bapak R.H Enjang Tholid, Ibu Ike Suwanda di Festival Tong-Tong pada tahun 2017, pada kegiatan tersebut beberapa warga Belanda tertarik dan mencoba melakukan gerakan yang di demonstrasikan oleh perguruan tersebut.

Penyebaran pencak silat sendiri memiliki tantangan juga dalam perkembangannya, di Belanda sendiri pencak silat tidak terlalu asing namun tetap ada beberapa tantangan dalam Pemerintah Indonesia mengupayakannya, dimana dalam penyebarannya memiliki pembeda dari segi originalitasnya dan hal tersebut bisa menjadi suatu masalah jika tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan dari perguruan pencak silat yang ada.

Di dalam masalah penelitian yang akan dibahas ini sudah memiliki beberapa penelitian terdahulu yang relevan namun dengan perbedaan pembahasan dan fungsi yang diinginkan, berikut disertakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi:

Jurnal yang berjudul “Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Menjadikan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda” yang ditulis oleh Salma Alysha Sudarsono. Perbedaan dari penelitian ini lebih berfokus kepada upaya Indonesia memperjuangkan Pencak Silat sebagai warisan budaya tak benda.

Jurnal yang berjudul “Pengaruh Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Perkembangan Minat Masyarakat Belanda Dalam Bidang Pencak Silat” yang ditulis oleh Yulia Rahmawati pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus kepada Analisa pengaruh diplomasi terhadap minat masyarakat Belanda.

Lalu adapun mata kuliah yang terkait dengan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Diplomasi dan Negosiasi, dalam mata kuliah ini menjelaskan teori tentang diplomasi yang berkaitan dengan Diplomasi Budaya yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, dalam mata kuliah ini memberikan wawasan tambahan untuk peneliti lebih paham terhadap hubungan internasional yang terjalin antara Indonesia-Belanda.
3. Sistem Sosial dan Budaya Indonesia, dalam mata kuliah ini memberikan wawasan tambahan tentang budaya Indonesia serta implementasi nya dalam sistem sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa masalah, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana diplomasi budaya Indonesia terhadap Belanda melalui bela diri tradisional pencak silat?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dari rumusan masalah makro di kembangkan kembali menjadi rumusan masalah mikro dengan beberapa poin sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperkenalkan budaya Pencak Silat terhadap Belanda?

2. Apa saja yang menjadi peluang dan tantangan dalam langkah diplomasi budaya pencak silat dalam penyebarannya di Belanda?
3. Bagaimana perkembangan hubungan Indonesia-Belanda dengan adanya diplomasi budaya Pencak Silat tersebut.

1.2.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pembahasan penelitian, dalam penelitian ini masalah penelitian dibatasi dalam kurun waktu 2013-2020. Pembatasan masalah tersebut diambil karena pada tahun 2013-2020 pencak silat di Belanda mulai tumbuh dan berkembang dengan segala tantangan dan dampak baik yang ada.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian karya ilmiah ini untuk menambah wawasan dan membantu peneliti dalam mengetahui langkah diplomasi budaya Pemerintah Indonesia terhadap Belanda.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini memiliki beberapa poin diantaranya:

1. Mengetahui langkah diplomasi budaya Indonesia terhadap Belanda
2. Melihat peluang dan tantangan diplomasi Indonesia terhadap penyebaran seni pencak silat di Belanda

3. Mengetahui Bagaimana perkembangan hubungan Indonesia-Belanda dengan adanya diplomasi budaya Pencak Silat tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide mengenai Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Belanda melalui pencak silat, juga sebagai pijakan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan tambahan dan pengalaman bagi peneliti serta bisa menjadi informasi tambahan bagi para pembaca.